

IKON METAFORA UNSUR BUNGA DALAM NOVEL GISELLE (ジゼル) KARYA AKIYOSHI RIKAKO

Nurul Laila

Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: lailanurul96@gmail.com

Dra. Yovinsa Bethvine Sopaheluwakan, M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal
E-mail: dovintomo@yahoo.jp.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako. Peneliti juga tertarik untuk mencari ikon metafora dari unsur bunga yang muncul di dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori trikotomi tanda Pierce. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Hubungan kemiripan antara representamen (tanda) dan objek (acuan) dari ikon metafora unsur bunga dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako.
2. Acuan ikon metafora bunga yang sering muncul dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemiripan ikon metafora unsur bunga dan mendeskripsikan acuan dari ikon metafora bunga yang sering muncul dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Unsur bunga yang mengandung ikon metafora dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako adalah bunga rosemary, bunga anyelir, dan bunga lili, dengan total data sebanyak 26 data. Dari data tersebut, terdapat 5 jenis hubungan kemiripan yang muncul, diantaranya ialah kemiripan berdasarkan sifat & karakteristik, kemiripan sebab akibat, kemiripan bentuk, kemiripan fungsi, dan kemiripan maksud & tujuan.

Dari 5 jenis hubungan kemiripan yang muncul, terdapat 6 jenis acuan berbeda di tiap hubungan kemiripan pada 23 data ikon metafora bunga rosemary, yaitu acuan berupa sesuatu yang berbau harum, kemampuan mengingat, imajinasi latar, tongkat sihir, kekuatan tongkat sihir, dan kenangan. Masing-masing acuan yang berbeda tersebut memiliki ciri khas dari ikon metafora.

Ciri karakteristik ikon metafora adalah tidak adanya kemiripan pada tanda dan objeknya, namun keduanya mengacu pada tanda yang sama. Contoh data ikon metafora pada bunga rosemary yang mengacu pada kekuatan tongkat sihir Myrtha. Antara ikon metafora bunga rosemary dan kekuatan tongkat sihir Myrtha mengandung makna yang sama yaitu kenanglah.

Kata Kunci : Semiotik, Trikotomi Tanda Pierce, Ikon, Ikon Metafora, Giselle

要旨

この研究は秋吉理香子の小説「ジゼル」への研究者の関心によって始められた。研究者はその小説に何度も出る花の名前のアイコンメタファーを説明する。研究課題は2つである。

1. 「ジゼル」という秋吉理香子の小説にある花の名に関するアイコンメタファーという記号と参照の類似関係
2. 「ジゼル」という秋吉理香子の小説にある『ローズマリー』という花のアイコンメタファーの参照
その問題で「ジゼル」という秋吉理香子の小説にある花の名に関するアイコンメタファーという類似関係を説明して、『ローズマリー』という花のアイコンメタファーの参照を説明することが目的である。この研究は記述的質的な研究。

研究の結果は「ジゼル」という秋吉理香子の小説から花の名に関するアイコンメタファーがローズマリーと百合の花とカーネーションである。その小説にある5つの類似関係を得た。5つの類似関係から6つ参照を得た。それぞれの記号は別々の参照を持っているが、記号と参照は類似を持つ。

アイコンメタファーの特徴は記号と参照は似ていないが、2つことから同じ記号を参照するということである。例えば「ローズマリー枝の力」という花のアイコンメタファーのようなものである。その記号は「ミルタのローズマリーの杖の力」を参照した。記号「ローズマリー枝の力」と参照「ミルタのローズマリーの杖の力」は同じ意味を参照したという『思い出』である。

キーワード : ピアスの記号論、アイコン、アイコンメタファー、ジゼル

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai bahan baku kesusastraan hasil ciptaan manusia, mempunyai muatan budaya dan linguisitik dari kelompok bahasa tertentu (Wellek&Warren, 1995:14). Dalam penggunaannya, bahasa dapat dibedakan ke dalam bahasa sastra, dan bahasa ilmiah. Bahasa sastra merupakan bahasa yang dipergunakan dalam berbagai jenis karya sastra dan bersifat konotatif, dan yang terpenting dalam bahasa sastra adalah ia menekankan kesadaran atas tanda. Karya sastra sebagai struktur yang bermakna yang mempergunakan bahasa sebagai media dalam mengungkapkan sebuah karya sastra. Seperti pendapat Pradopo (2017:123) yang mengemukakan bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan yang mempunyai arti.

Semiotik sebagai ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Manusia sebagai *homo culturalis*, yakni sebagai makhluk yang selalu ingin memahami makna dari apa yang diketemukannya. Dalam semiotik, dikenal dua orang tokoh terkenal yang berpengaruh, yaitu seorang ahli linguistik Saussure (1857-1913) dan seorang ahli filsafat Pierce (1839-1914).

Menurut Pierce (dalam Eco, 2009:21) makna tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berfungsi sebagai wakil dari sesuatu yang lain, dalam hal atau kapasitas tertentu. Pierce mengklasifikasikan tanda menjadi tiga kategori yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Hubungan ketiga kategori tanda tersebut dikenal dengan sebutan trikotomi tanda Pierce. Terdapat tiga unsur dasar pembentuk tanda, yaitu representamen, objek, dan interpretan. Representamen ialah tanda itu sendiri, objek (sesuatu yang diacu atau diwakili oleh tanda), dan interpretan (kognisi atau ide yang dihasilkan dalam benak penerima). Menurut Pierce, pengelompokan tanda yang berdasarkan hubungan dengan objeknya terdiri dari tiga jenis, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Diantara tiga jenis tanda tersebut, peneliti memilih ikon sebagai fokus penelitian.

Yang menjadi alasan peneliti memilih ikon ialah karena ikon memiliki ciri khusus yang penting dimiliki oleh sebuah tanda yaitu adanya sebuah kemiripan antara tanda dan yang diacunya. Seperti pendapat Zoest (dalam Ratna, 2015:102) yang mengemukakan bahwa diantara ikon, indeks, dan simbol, yang terpenting adalah ikon, sebab sebagai tanda agar dapat mengacu pada sesuatu yang lain di luar dirinya, syarat yang diperlukan adalah adanya kemiripan. Hal tersebut sesuai dengan ciri khas ikonitas, yaitu adanya persamaan dan kemiripan antara tanda dan acuannya. Selain itu, ikon juga memiliki peran penting dalam karya sastra berupa ikonitas dengan kata-kata yang memikat dan dapat memberitahukan kepada pembaca sebagaimana kekhasan teks sastra. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ratna, 2015:114) yang menyatakan bahwa, di dalam sastra, dimana penulisnya tidak hadir, maka tanda ikonlah yang memegang peranan.

Ikon sebagai tanda yang berdasarkan kemiripan dengan objeknya, mempunyai gejala yang disebut ikonitas. Dalam kehidupan sehari-hari, berserakan berbagai tanda ikon namun kadang tidak terpikirkan, seperti: nama yang disandang setiap orang, baik nama diri maupun nama keluarga, termasuk gelar merupakan aspek ikonitas. Pada dasarnya, baik ikon, indeks, dan simbol yang murni tidak pernah ada. Artinya, ikonitas selalu melibatkan indeksikalitas dan simbolisasi. Dalam hubungan ini yang diutamakan adalah dominasi diantara ketiganya. Ikon dibagi menjadi tiga jenis yaitu ikon topografis, ikon diagram, dan ikon metafora. Dalam penelitian ini, ikon metafora lah yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Pierce (dalam Hiraga, 2005:33), ikon metafora ialah sesuatu yang memiliki sifat mewakili dari representamen (tanda) berdasarkan kesamaan dengan sesuatu yang lain. Alasan peneliti dalam memilih ikon metafora ialah, karena diantara tiga jenis ikon, ikon metafora mempunyai peran yang penting dalam hubungan trikotomi tanda. Hal tersebut sesuai pendapat Pierce (dalam Hiraga, 2005:34) yang mengatakan bahwa ikon metafora mempunyai peran penting. Karena di dalam sebuah ikon metafora juga mengandung karakteristik dari ikon topografis (berupa citra) dan ikon diagram (berupa diagram). Selain itu, ikon metafora juga memiliki ciri karakteristik yang berbeda dari ikon topografis dan ikon diagram yang memiliki hubungan kemiripan antara bentuk (struktur) dengan makna. Kemiripan dalam ikon metafora merupakan hubungan kemiripan antara dua hal yang berbeda namun memiliki makna yang sama. Ikon metafora mampu menghubungkan dua konsep yang berbeda berdasarkan kesamaan yang dihasilkan. Hubungan kemiripan antara representamen (tanda) dan objek dalam ikon metafora bersifat tidak langsung, sesuai dengan pengertiannya yang mempersamakan antara dua tanda berbeda namun mengacu pada hal yang sama.

Novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako diterbitkan Penerbit Shogakukan tahun 2017, kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Penerbit Haru pada tahun 2019. "Giselle" merupakan novel ballet-misteri yang mengisahkan pertunjukan ballet terkenal *Black Swan*. Selain ketertarikan peneliti terhadap novel Giselle karya Akiyoshi Rikako, yang melatarbelakangi pemilihan novel tersebut sebagai sumber data, novel Giselle juga diakui oleh balerina terkenal asal Jepang yang masih aktif yaitu Ueno dalam sebuah percakapan eksklusifnya dengan Rikako yang diadakan penerbit Shogakukan dan di tayangkan dalam website (<https://www.shogakukan.co.jp/news/163236>).

Ueno mengatakan bahwa "Giselle" begitu mengagumkan, Rikako mampu membuat pembaca bagai menonton pertunjukan *Black Swan* secara langsung dikarenakan gerakan ballet yang disajikan Rikako dalam novel begitu detail lengkap dengan sajian misterinya. Berdasarkan hal tersebut, novel Giselle pun disebut sebagai *Black swan* versi novel. Selain itu, "Giselle" juga mengisahkan sisi gelap ballet yang tidak umum dan menjadi daya tarik novelnya bagi pembaca.

Novel Giselle karya Akiyoshi Rikako digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Di dalam novel Giselle muncul beberapa unsur bunga, dan

yang paling sering muncul adalah bunga rosemary. Berdasarkan bahasa bunga, sebuah unsur bunga memiliki makna yang berbeda-beda sesuai jenis dan warnanya. Dijelaskan di dalam novel, bunga rosemary memiliki makna ingatan juga kenangan berdasarkan bahasa bunga. Berdasarkan makna tersebut, bunga rosemary digunakan untuk mewakili sihir atau kekuatan dari tokoh Myrtha karena makna dari sihir Myrtha adalah kenangan. Berdasarkan hal tersebut, unsur bunga dalam novel Giselle karya Akiyoshi Rikako memiliki ciri khas dari ikon metafora yaitu mempersamakan antara dua hal yang berbeda namun memiliki acuan yang sama yaitu makna ingatlah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui mengenai ikon metafora dari unsur bunga dalam novel Giselle karya Akiyoshi Rikako. Unsur bunga yang muncul dalam penelitian ini akan dicari hubungan kemiripan antara representamen (tanda) dan objek (acuan) dari ikon metafora unsur bunga, selanjutnya akan dicari bagaimana objek (acuan) dari ikon metafora unsur bunga yang sering muncul dalam novel Giselle karya Akiyoshi Rikako.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam prosesnya menggunakan metode deskriptif analisis. metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis. Analisis tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa jenis penelitian deskriptif analisis kualitatif inilah yang dijadikan sebagai pendekatan penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel berjudul (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako. Dan data yang digunakan berupa kalimat atau narasi yang mengandung ikon metafora unsur bunga rosemary, bunga lili, dan bunga anyelir. Dalam proses pengumpulan data, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Metode analisis data pada penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu 1) menerjemahkan data, 2) pengkategorian data ke dalam jenis-jenis klasifikasi berdasarkan kesamaan hubungan kemiripan dan kemiripan acuan. 3) penyajian data dalam kartu data, dan 4) penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, berisi uraian dari analisis. Analisis pertama merupakan analisis mengenai hubungan kemiripan antara representamen (tanda) dan objek (acuan) dari ikon metafora unsur bunga dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako. Selanjutnya analisis mengenai acuan dari ikon metafora bunga yang sering muncul dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako yaitu bunga rosemary. Lebih lanjut, hasil penelitian akan dibahas pada sub bab berikut ini.

1. Hubungan Kemiripan Ikon Metafora Unsur Bunga

Dari 26 data ikon metafora unsur bunga, ditemukan 5 jenis hubungan kemiripan antara representamen (tanda) dan objek (acuan), yakni kemiripan sifat & karakteristik, kemiripan sebab akibat, kemiripan bentuk, kemiripan fungsi, dan kemiripan maksud & tujuan. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan.

a. Kemiripan Sifat & Karakteristik

- 1) 「つけてないよお。この外見だから誤解されやすいけど、メンズ化粧水すら使わないから。あー、あれかも！ローズマリー」(R/195;5)

Terjemahan: Tidak pakai parfum apapun. Tampangku ini memang bisa membuat orang salah sangka, tapi bahkan krim muka khusus pria saja tidak aku pakai. Ah! Mungkin itu! Rosemary!

Analisis data:

Representamen (tanda) yang muncul pada data 1 adalah unsur bunga rosemary yang mengacu pada parfum. Konteks cerita yang terdapat pada data ini adalah Kanon dan Tatsuhiro yang mengira Ranmaru memakai parfum karena bajunya berbau harum, namun Ranmaru mengelak dan mengatakan bahwa ia tidak pernah memakai parfum dan wangi tersebut merupakan wangi bunga rosemary yang menempel pada bajunya.

Hubungan kemiripan antara tanda dan acuannya adalah kemiripan sifat & karakteristik berupa wangi harum yang dimiliki bunga rosemary dan parfum.

b. Kemiripan Sebab Akibat

- 1) あら達弘くん、知らないの？ローズマリーは脳に良いハーブって言われてるのよ。おうちに飾っておけば、かしこくなれるかも。(R/197;15)

Terjemahan: Astaga, Tatsuhiro-kun, kau tidak tahu ya? Ada yang bilang aroma Rosemary itu baik untuk otak. Kalau kau memajangnya di rumah, kau mungkin bisa jadi sedikit lebih pandai, ujar Watanabe-joshi sedikit terkejut.

Analisis data:

Representamen (tanda) yang muncul pada data 2 adalah “aroma rosemary baik untuk otak” mengacu pada otak yang mampu mengingat dengan baik. Otak adalah salah satu organ manusia yang memiliki fungsi untuk menyimpan segala pengetahuan dan informasi yang telah dipelajari. Otak setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyimpan informasi dan pengetahuan, ada yang memiliki kemampuan menyimpan informasi dengan baik, ada pula yang tidak. Hal tersebut mempengaruhi kemampuan mengingat seseorang. Seseorang yang memiliki otak dengan kemampuan baik akan menjadikan seseorang disebut pandai.

Dimana rosemary yang bermakna ingatlah bisa memberikan efek yang baik bagi otak, berupa

kemampuan menyimpan informasi menjadi baik sehingga memiliki kemampuan mengingat dengan baik dan menjadi pandai. Hubungan kemiripan yang ditunjukkan disini adalah kemiripan sebab akibat berupa menyebabkan mampu mengingat dengan baik.

c. Kemiripan Bentuk

- 1) 花音は魔法の杖のように、ローズマリーの枝をくるくると回した。(R/197;11)

Terjemahan: Kanon menggerakkan tangkai bunga rosemary.

Analisis data:

Representamen (tanda) yang muncul pada data ini adalah ‘tangkai bunga rosemary’ yang mengacu pada tongkat sihir. Konteks pada data ini adalah Kanon yang memerankan tokoh Myrtha menggerakkan tangkai bunga rosemary seperti Myrtha yang menggunakan tongkat sihir. Myrtha mempunyai tongkat sihir berupa tangkai bunga rosemary.

Hubungan kemiripan antara tanda dan acuan adalah kemiripan bentuk, dimana antara tangkai bunga rosemary yang digunakan Kanon dan tongkat sihir Myrtha berasal dari tangkai bunga yang sama yakni tangkai bunga rosemary.

- 2) 二人は愛のこもった、しかし切なげな視線を交わします。ジゼルは墓前にある百合の花をアルブレヒトに投げると、そのまま姿を消しました。(L/254;13)

Terjemahan: Giselle sudah tahu bahwa dirinya telah menjadi sesosok roh bernama wilis. Ia mengerti mereka tidak lagi bisa saling mencintai seperti dulu. Keduanya hanya bertukar pandangan pilu, pandangan yang penuh rasa cinta. Setelah Giselle melempar bunga lili di depan makamnya ke arah Albrecht, sosoknya pun menghilang begitu saja. Hati Albrecht hancur di depan makam Giselle.

Analisis data:

Representamen (tanda) unsur bunga lili di sini mengacu pada cinta tulus Albrecht dan Giselle. Bunga lili dalam bahasa bunga bermakna ketulusan, bunga ini biasa digunakan untuk mewakili sebuah perasaan cinta yang tulus. Konteks pada data ini adalah Albrecht yang memberikan bunga lili di makam Giselle menggambarkan cinta tulusnya pada Giselle, meskipun Giselle telah meninggal. Namun giselle yang telah menjadi arwah pendendam menyadari bahwa cinta mereka sudah tak bisa bersatu, sehingga Giselle pun membuang bunga lili tersebut dan Albrecht pun menangis.

Hubungan kemiripan antara tanda dan acuan berupa kemiripan bentuk, yakni bentuk sebuah ketulusan.

d. Kemiripan Fungsi

- 1) 第二幕の精霊たちのシーンは、まずミルタが登場して踊る。踊った後、手に持ったローズ

マリーエだの力で、墓場からドウ・ウィリを含むウィリたちを召喚する。(R/107;13)

Terjemahan: Adegan para arwah di babak kedua diawali dengan kemunculan Myrtha yang menari. Setelah selesai menari, ia membangkitkan para *wilis* dan *the wilis*, dengan kekuatan ranting rosemary di tangannya.

Analisis data:

Representamen (tanda) unsur bunga yang muncul pada data 5 ialah “ranting rosemary” yang mengacu pada kekuatan tongkat sihir milik Myrtha.

Myrtha yang dikisahkan dalam novel Giselle merupakan ratu para wilis mempunyai tongkat sihir yang berupa tangkai bunga rosemary. Myrtha mengendalikan para wilis menggunakan kekuatan dari tangkai rosemary tersebut.

Antara rosemary dan tongkat sihir myrtha memiliki hubungan kemiripan berupa kemiripan fungsi, yakni fungsi untuk membangkitkan. Dimana bunga rosemary yang bermakna ingatlah dapat berfungsi untuk membangkitkan sebuah kenangan, dan kekuatan tongkat sihir Myrtha berfungsi membangkitkan para *wilis* dan *the wilis*.

e. Kemiripan Maksud & Tujuan

- 1) この香り。ローズマリー……。嶺衣奈はあとずさった。ーねえ嶺衣奈、思い出して……。真由美が、耳元で囁いた気がした。(R/170;17)

Terjemahan: Aroma ini. Rosemary... Reina menarik kakinya ke belakang. -*hei, Reina, ayo ingatlah..* suara Mayumi berbisik di telinga Reina.

Analisis data:

Representamen (tanda) unsur bunga rosemary yang muncul pada data ini mengacu pada suara Mayumi yang menyuruh Reina untuk mengingat. Aroma rosemary yang tercium Reina mewakili suara Mayumi yang berbisik di telinga Reina. Mayumi adalah salah satu anggota teater Tokyo Grand Ballet yang memerankan tokoh Giselle di masa lalu, dan karena adanya suatu insiden yang menyebabkan Mayumi meninggal dan peran Giselle pun diganti oleh Reina.

Hubungan kemiripan antara tanda dan acuan berupa kemiripan maksud & tujuan untuk selalu mengingat, dimana rosemary yang memiliki maksud untuk selalu mengingatkan, suara Mayumi juga bermaksud agar Reina mengingat insiden di masa lalu.

- 2) 花音はまだ信じられない気持ちで、柩の隙間を埋めるように、そっとカーネーションを差し入れた。(A/221;7)

Terjemahan: Masih dengan rasa tidak percaya, Kanon menyelipkan setangkai Anyelir itu di sela peti, seolah hendak menguburnya.

Analisis data:

Representamen (tanda) unsur bunga lili pada data ini mengacu pada ucapan salam perpisahan. Bunga anyelir dalam bahasa bunga bermakna

keabadian, dimana biasa digunakan dalam upacara kematian sebagai jalan menuju keabadian. Hubungan kemiripan antara tanda dan acuannya adalah kemiripan maksud & tujuan berupa maksud untuk mengungkapkan selamat jalan.

2. Acuan Ikon Metafora Bunga Rosemary

Dari 5 jenis hubungan kemiripan pada 26 data yang telah dianalisis, 23 data diantaranya merupakan ikon metafora bunga rosemary. Dari 23 data ikon metafora bunga rosemary tersebut ditemukan 6 acuan yang berbeda-beda pada tidak hubungan kemiripan. Diantaranya ialah acuan berupa sesuatu yang berbau harum, kemampuan mengingat, imajinasi latar, tongkat sihir, kekuatan tongkat sihir, dan kenangan. Berikut uraian dari hasil analisis yang telah dilakukan.

a. Sesuatu yang berbau harum

- 1) 「つけてないよお。この外見だから誤解されやすいけど、メンズ化粧水すら使わないから。あー、あれかも！ローズマリー」(R/195;5)

Terjemahan: Tidak pakai parfum apapun. Tampangku ini memang bisa membuat orang salah sangka, tapi bahkan krim muka khusus pria saja tidak aku pakai. Ah! Mungkin itu! Rosemary!

Analisis data:

Pada data ini, bunga rosemary digunakan untuk mewakili sesuatu yang berbau harum berupa parfum. Bunga rosemary digunakan untuk mewakili parfum karena antara aroma bunga rosemary dan aroma parfum memiliki ciri karakteristik yang sama, yaitu harum.

Penggunaan bunga rosemary untuk menyebutkan sesuatu yang lain karena adanya kemiripan diantara keduanya menyebabkan bunga rosemary dapat disebut sebuah ikon metafora.

b. Kemampuan mengingat

- 1) あら達弘くん、知らないの？ローズマリーは脳に良いハーブって言われてるのよ。おうちに飾っておけば、かしこくなれるかも。(R/197;15)

Terjemahan: Astaga, Tatsuhiko-kun, kau tidak tahu ya? Ada yang bilang aroma rosemary itu baik untuk otak. Kalau kau memajangnya di rumah, kau mungkin bisa jadi sedikit lebih pandai, ujar Watanabe-joshi sedikit terkejut.

Analisis data:

Bunga rosemary yang muncul pada data 2 digunakan untuk mewakili sebuah kemampuan mengingat yang baik untuk otak. Dijelaskan bahwa “rosemary baik untuk otak” dan menjadikan seseorang pandai mempunyai arti bahwa rosemary bisa membuat otak mudah untuk mengingat dan menjadikan pandai.

Rosemary dijadikan untuk mewakili kemampuan mengingat karena adanya kesamaan makna. Seperti dijelaskan dalam novel Giselle karya Akiyoshi Rikako (196), bunga rosemary

memiliki makna ingatlah dan jangan lupakan. Makna jangan lupakan pada bunga rosemary memiliki kemiripan dengan otak yang baik. Dengan tidak melupakan apapun yang telah dipelajari akan membuat seseorang menjadi pintar.

c. Imajinasi latar

- 1) 入場口で一人一人に配られたローズマリーの芳香が劇場中に渦巻き、開演前から幻想的な空間を倉りだしている。(R/313;11)

Terjemahan: Aroma bunga rosemary yang dibagikan untuk para pengunjung di pintu masuk berpusar di auditorium. Aromanya membangun atmosfer imajinasi dari sebelum pertunjukan dimulai.

Analisis data:

Bunga rosemary yang muncul pada data 5 merupakan sebuah ikon metafora yang digunakan untuk mewakili terciptanya suatu imajinasi latar. Latar yang tercipta di sini berupa latar tempat pemakaman dan suasana pada pertunjukan Giselle.

Antara bunga rosemary dan imajinasi latar pemakaman mengacu pada hal yang sama, yaitu pertunjukan Giselle. Bunga rosemary muncul di area pemakaman pada pertunjukan Giselle, dan imajinasi latar pemakaman merupakan setting tempat pada pertunjukan Giselle. Berdasarkan hal tersebut, bunga rosemary merupakan ikon metafora yang dapat digunakan untuk mewakili latar pemakaman.

d. Tongkat sihir

- 1) 花音は魔法の杖のように、ローズマリーの枝をくるくると回した。(R/197;11)

Terjemahan: Kanon menggerakkan tangkai bunga rosemary seperti sedang menggunakan tongkat sihir.

Analisis data:

Ikon metafora bunga rosemary yang muncul pada data 6 digunakan untuk mewakili tongkat sihir milik Myrtha, sang ratu pendendam pada pertunjukan Giselle. Tongkat sihir Myrtha adalah berupa ranting bunga rosemary, dan Kanon adalah anak yang akan memerankan tokoh Myrtha pada pertunjukan Giselle.

Antara tangkai bunga rosemary yang digunakan Kanon dengan tongkat sihir memiliki kesamaan bentuk dan berasal dari material yang sama, yaitu tangkai bunga rosemary. Berdasarkan hal tersebut, tangkai bunga rosemary merupakan dapat digunakan untuk mewakili tongkat sihir milik Myrtha.

e. Kekuatan tongkat sihir

- 1) ふたたびローズマリーの束でできた杖を手にしたミルタは、ジゼルの墓に近づき、杖を地面に下ろします。杖をゆっくり持ち上げると、ジゼルが冷たい墓のなかから姿を現しました。(R/253;3)

Terjemahan: Myrtha kembali menggenggam buket rosemary, bergerak mendekati makam Giselle. Ia menyentuhkan satu tangkai ke tanah. Begitu ia mengangkat kembali tangkai itu dengan perlahan, Giselle pun menampakkan sosoknya dari dalam kuburan yang dingin.

Analisis data:

Ikon metafora bunga rosemary yang muncul pada data 7 digunakan untuk mewakili kekuatan dari tongkat sihir Myrtha. Di dalam novel Giselle dijelaskan makna dari bunga rosemary adalah kenangan (hal 108), dan makna kekuatan tongkat sihir Myrtha adalah kenanglah (hal 109).

Berdasarkan hal tersebut, bunga rosemary dapat digunakan untuk mewakili kekuatan tongkat sihir Myrtha karena adanya kesamaan makna.

f. Kenangan

- 1) ふふ、ほんとよね。もちろん、ローズマリーを見るたびに東京グランド・バレエ団の「ジゼル」を思い出してもらって、また足を運んでもらう・・・っていうのが一番の目的よ」渡辺女史が片目をつぶる。(R/196-197;18)

Terjemahan: Hihi. Memang benar. Tentu saja, tujuan utamanya adalah, ketika melihat rosemary mereka akan terkenang “Giselle” versi Tokyo Grand Ballet, lalu kembali datang jika ada pementasan lagi. Watanabe-joshi mengedipkan sebelah mata.

Analisis data:

Bunga rosemary yang muncul pada data 4 digunakan untuk mewakili sebuah pesan “kenanglah pertunjukan Giselle versi Tokyo Grand Ballet”. Makna bunga rosemary adalah kenangan atau jangan lupakan. Bunga rosemary digunakan untuk mewakili sebuah pesan karena adanya kemiripan pada pesan yang disampaikan, yaitu jangan lupakan dan ingatlah selalu, atau bisa juga kenanglah selalu.

Berdasarkan adanya kemiripan tersebut, maka bunga rosemary merupakan sebuah ikon metafora yang dapat digunakan untuk mewakili sebuah penyampaian pesan ingatan.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hubungan kemiripan antara representamen (tanda) dan objek (acuan) pada ikon metafora unsur bunga, yang ditemukan dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako sejumlah 5 jenis hubungan kemiripan, yaitu: kemiripan berdasarkan sifat & karakteristik, kemiripan berdasarkan sebab akibat, kemiripan berdasarkan bentuk, kemiripan berdasarkan maksud & tujuan.
- 2) Acuan ikon metafora bunga rosemary sejumlah 23 data, yang ditemukan dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako

sebagai berikut: sesuatu yang berbau harum, kemampuan mengingat, kenangan, imajinasi latar pemakaman, tongkat sihir Myrtha, kekuatan tongkat sihir Myrtha.

SARAN

Berdasarkan klasifikasi dan analisis data, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada penelitian ini, hanya terfokus pada satu jenis ikon yaitu ikon metafora. Selain ikon metafora, novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako juga kaya akan jenis ikon gambar dan ikon diagram. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian jenis ikon lain selain ikon metafora dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako.
2. Selain tanda ikon, ada banyak jenis tanda lain dalam novel Giselle (ジゼル) karya Akiyoshi Rikako. Diharapkan peneliti selanjutnya tidak hanya berhenti pada jenis ikon, misalnya menganalisis jenis tanda secara menyeluruh atau jenis tanda yang berhubungan dengan representamen.
3. Pada penelitian ini digunakan sumber data berupa novel, diharapkan peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ikon metafora dengan sumber data yang lain. Misalnya novel dengan tema roman atau puisi, lagu, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, Kris. 2005. *Ikonisitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Dewi, Marines Candyana. 2017. *Analisis Makna Ikon Metafora Kata Hikari pada Original Soundtrack (Ost) Anime Serial Naruto 「ナルト」 dan Naruto Shippuuden 「ナルト—疾風伝—」*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jepang FBS Unesa.

Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi Tanda*. Diterjemahkan Inyik Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana.

Hiraga, Masako. K. 1994. “Diagrams and Metaphors: Iconic Aspects in Language”. *Journal of Pragmatics*, (Online), Nomor 22, hal 5-21, (<http://www.rikkyo.ne.jp/~hiraga/Publications/%20in%20PDF/Hiraga1994a.pdf>, Diakses Unduh 24 Januari 2020).

Hiraga, Masako. K. 2005. *Metaphor and Iconicity: A Cognitive Approach to Analysing Text*. New York: Palgrave Macmillan.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

- Noth, Winfried. 2006. *Semiotik*. Terjemahan Abdul Syukur Ibrahim. Surabaya: Airlangga University Press.
- Penerbit Shogakukan. 2017. “人気バレリーナ・上野水香×小説家・秋吉理香子の華麗なるバレエ・ミステリー対談が実現！ 小説『ジゼル』 特設サイトをお見逃しなく！” (online) dalam (<https://www.shogakukan.co.jp/news/163236>). Diakses Pada 1 Februari 2020.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qoumy, Jihan. 2016. *Penggunaan Metafora Dalam Novel Yukiguni Karya Yasunari Kawabata*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jepang FBS Unesa.
- Rahmawati, Eni. 2014. *Ikon Pierce Yang Terdapat Dalam Novel Yukiguni 「雪国」 Karya Kawabata Yasunari 「川端康成」*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Pendidikan Bahasa Jepang FBS Unesa.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rikako, Akiyoshi. 2017. *ジゼル*. Japan: Penerbit Shogakukan.
- Rikako, Akiyoshi. 2019. *Giselle*. Terjemahan Clara Canceriana. Ponorogo: Penerbit Haru.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2007. *Antropologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Unesa.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zoest, Aart Van dan Sudjiman, Panuti. 1996. *Serba Serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

